

MENGINTEGRASIKAN NILAI-NILAI MULTIBUDAYA DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Titin Sunaryati¹, Putri Aulia², Nika Sulistiawati³, Uswatun Khasanah⁴, Ita Rosita⁵

titin.sunaryati@pelitabangsa.ac.id¹, putriaulialorentzha@gmail.com²,

nikasulistiawati5@gmail.com³, uswtknkhsnh0407@gmail.com⁴, rositatie555@gmail.com⁵

Universitas Pelita Bangsa

ABSTRAK

Republik Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya yang melimpah. Selaras dengan sembojannya yakni “Bhinneka Tunggal Ika” yang bermakna “beraneka ragam tetapi satu” banyaknya budaya dinegara ini yang menjadi daya tarik negara asing. Tak hanya keragamannya saja tetapi nilai-nilai yang terkandung dalam multibudaya dinegara ini juga sangat banyak. Maka dari itu pentingnya menerapkan pendidikan multibudaya ini kedalam proses pembelajaran dari jenjang sekolah dasar. Pendidikan pancasila merupakan salah satu metode dalam menerapkan nilai-nilai multibudaya didalam pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan multibudaya dan pendidikan pancasila merupakan satu kesatuan yang sangat cocok. Tujuan dari penerapan pendidikan multibudaya ini adalah mengenalkan keragaman budaya, nilai-nilai kebudayaan dan dampak pada pengembangan karakter peserta didik.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Multibudaya, Keragaman Budaya, Pendidikan Pancasila, Pengembangan Karakter.

ABSTRACT

The republic of Indonesia is a country with abundant cultural diversity. In line with its motto namely “Bhinneka Tunggal Ika” which means “diverse but one”, the many cultures in this country are the attraction of foreign countries. Not only the diversity but the values contained in multicultural in this country are also very numerous. Therefore, it is important to implement this multicultural is included in the learning process from elementary school level. Pancasila education is one method of implementing multicultural values in learning. Therefore, multicultural education and Pancasila education are a very compatible unit. Cultural values and the impact on student character development.

Keywords: Multicultural Values, Cultural Diversity, Pancasila Education, Character Development.

PENDAHULUAN

Multibudaya merupakan sebuah istilah yang mulai dikenal pada tahun 1960-an, setelah adanya gerakan hak – hak sipil untuk memodifikasi kebijakan asimilasi etnisminoritas kedalam wadah peleburan yang berlangsung sudah cukup lama tentang kultur dominan dari Amerika khususnya di kota New York dan juga California (Banks, 1984: 3, 164; Sobol, 1990: 18). Istilah multibudaya juga selalu dikaitkan dengan pendidikan, yang mempunyai arti secara luas meliputi any set of processes by which schools work with rather than against oppressed groups atau serangkaian proses yang bekerja sama dengan sekolah untuk melawan bukan menindas suatu kelompok.(Sleeter, 1992: 141). Will Kymlicka yang merupakan seorang profesor filsafat di Queen University Canada menuliskan dalam bukunya yang berjudul Multicultural Citizenship, bahwa multibudaya merupakan sebuah pengakuan, penghargaan, serta keadilan terhadap etnik minoritas yang meliputi hak-hak universal yang sudah melekat pada individu maupun komunitasnya yang bersifat kolektif dalam mengekspresikan kebudayaannya (Kymlicka, 2002: 8, 24).

Pendidikan Multibudaya diartikan sebagai pendidikan yang menjelaskan tentang keanekaragaman budaya dalam lingkungan hidup suatu masyarakat tertentu bahkan dunia pada umumnya. Hal ini tidak lepas dari makna dan nilai. Nilai-nilai adalah suatu hal yang harus ada dalam setiap aspek kehidupan baik itu dalam proses pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler, bimbingan dan konseling, maupun upacara penghargaan. Pendidikan multibudaya dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengurangi konflik atau diskriminasi terhadap suatu kelompok. Selain itu, pendidikan Multibudaya juga dapat merangsang pemikiran siswa ke arah saling menghormati dengan tulus antar suku, agama, dan ras. Sekolah yang baik adalah sekolah yang tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan umum tetapi juga menerapkan nilai-nilai kebudayaan kepada peserta didiknya, dengantujuan menyambung pengetahuan agar tidak terputus di setiap generasinya.Mengenali kesesuaian pandangan budaya yang berbeda juga membantu siswa menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya yang ada disekitar mereka. Menerapkan pendidikan multibudaya juga dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam melihat kehidupan dari sudut pandang budaya yang berbeda dan juga mampu mengembangkan sikap positif terhadap perbedaan budaya, ras, dan etnis.

METODOLOGI

Metode yang kami gunakan adalah model library research atau penelitian kepustakaan. Library research adalah sebuah model penelitian yang menggunakan teknik literatur. Literatur itu sendiri bisa kita ambil dari berbagai sumber seperti buku, catatan, jurnal ilmiah, website terpercaya dan lainnya. Penelitian kepustakaan adalah penelaahan data pustaka yang dapat menyelesaikan masalah. Pada penelitian ini kami mengedepankan literatu pada sumber yang sesuai dengan karya tulis yang kami buat. Kami juga melakukan pemecahan masalah dalam penulisan ini dengan membaca referensi yang sesuai. Melalui penelitian pustaka dapat memberi hasil dari apa yang dicari melalui sumber-sumber data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME

Multikulturalisme memiliki arti budaya yang secara etimologis, kata tersebut tersusun dari kata multi (banyak), culture (kebudayaan), dan isme (sekolah/pemahaman). Meskipun pengertian kebudayaan sangat beragam, namun terdapat beberapa kesamaan yang dapat mendamaikan berbagai definisi tersebut. Hal ini karena pada dasarnya kebudayaan bersifat umum sekaligus khusus. Multikulturalisme adalah pemahaman tentang budaya yang

berbeda-beda (Naim Sauqi 2011). Pernyataan tersebut memiliki arti bahwa, multikultural adalah sekelompok orang yang berbeda agama, ras, suku, dan budaya yang dapat hidup berdampingan tanpa adanya kesenjangan demi menciptakan perdamaian dalam masyarakat.

Selain mengetahui tentang kebudayaan, pendidikan karakter juga terbentuk dari pengetahuan tentang kebudayaan. Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 merupakan salah satu landasan hukum pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Pembinaan Kepribadian (PBP) sendiri merupakan kegiatan pembiasaan sikap dan perilaku positif di sekolah, yang berlangsung sejak hari pertama masuk sekolah, masa orientasi siswa baru, hingga lulus. Menurut Tabrani Rusyan (2006), pendidikan karakter harus diajarkan di sekolah, dengan tujuan antara lain untuk mengembangkan generasi penerus bangsa tidak hanya cerdas, tetapi juga bermoral dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran sekolah, khususnya mata pelajaran agama dan mata pelajaran kewarganegaraan. Nilai multikultural adalah nilai pluralistik, nilai demokrasi, dan nilai humanistik. Pertama, nilai pluralisme adalah sikap menghargai perbedaan budaya dan saling bertoleransi (Rusdiana: 2015). Kedua, nilai demokrasi adalah cara berpikir, bertindak, dan bertindak yang sama-sama menghargai hak dan tanggung jawab diri sendiri dan orang lain. Ketiga, Nilai Kemanusiaan Menurut Kartika, Luciana, Yuyu (2018), nilai humanistik adalah sikap yang menghormati nilai dan martabat manusia, yang membedakan manusia dari makhluk lainnya di bumi. Oleh karena itu, perwujudan nilai-nilai kemanusiaan dikaitkan dengan nilai-nilai yang menjaga harkat dan martabat manusia. Beberapa indikator dari nilai multikultural yang ada kurang lebih sebagai berikut: Belajar hidup dengan perbedaan, membangun rasa saling percaya (mutual trust), menjaga saling pengertian (mutual Understanding), menjaga sikap saling menghormati, berpikir terbuka, bersyukur dan saling ketergantungan, penyelesaian konflik dan kekerasan Rekonsiliasi (Zakiyudin, 2005).

KERAGAMAN BUDAYA YANG ADA DI INDONESIA

Salah satu hal unik yang ada di muka bumi ini ialah Keragaman budaya dengan berbagai suku bangsa yang berbeda-beda di seluruh dunia, sama seperti keanekaragaman budaya yang dimiliki Indonesia. Kita masyarakat Indonesia tidak dapat memungkiri bahwa keberadaan bangsa Indonesia telah menghasilkan keberagaman yang tak terkira baik dari segi ras, suku, dan bahasa. Pada dasarnya keanekaragaman budaya Indonesia didasarkan pada perbedaan budaya daerah yang terus tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Munculnya keanekaragaman budaya merupakan akibat dari pengaruh-pengaruh yang timbul dan berkembang dalam masyarakat sehingga membentuk kebudayaan itu sendiri. Seiring berjalannya waktu, pembangunan kebudayaan memenuhi tugas dan fungsi penguatan semangat nasionalisme. Sebab, budaya lokal memuat nilai-nilai sosial yang harus dianut oleh setiap masyarakat di Indonesia sendiri. Dalam bukunya yang berjudul ``Kebudayaan dan Lingkungan Hidup," Pak Adimiharja menulis bahwa keberagaman budaya Indonesia merupakan kebanggaan bangsa, namun juga menjadi tantangan untuk memperkuat dan mewariskannya dari generasi ke generasi. Contoh keanekaragaman budaya yang terdapat di Indonesia antara lain :

a. Agama dan Keyakinan

Indonesia mempunyai keanekaragaman agama dan kepercayaan. Agama mayoritas di Agama Islam mayoritas di Indonesia, namun ada juga agama lain seperti Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Selain agama resmi, ada juga kepercayaan tradisional seperti masyarakat Nias dan Dayak. Kerukunan antar umat beragama menjadi salah satu ciri khas Indonesia. Karena Indonesia memiliki banyak agama yang berbeda, jenis tempat ibadahnya pun berbeda-beda. Tempat ibadah ini dibangun sesuai keyakinan agama masing-masing. Tujuan dibangunnya banyak tempat ibadah tersebut adalah sebagai jalan

toleransi masyarakat Indonesia dan penghapusan diskriminasi agama di Indonesia.

b. Bahasa dan dialek

Menurut Ethnologue, Indonesia memiliki 715 bahasa daerah, Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi negara, namun bahasa daerah juga mempunyai peranan penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Tidak jarang orang lain bisa mengetahui asal usul seseorang atau dari mana asalnya hanya dengan melihat bahasa daerah atau dialek yang digunakan seseorang. Selain itu, banyaknya bahasa daerah dan dialeknya yang beragam membuat orang lain bisa mengetahui lebih banyak tentang bahasa daerah lain. Misalnya saja suku Jawa, Sunda, Batak, Minangkabau, dan sebagainya.

c. Suku bangsa

Di Indonesia terdapat kurang lebih 1.340 suku bangsa yang tersebar diseluruh nusantara. Baik pulau terbesar maupun pulau terkecil. Setiap suku bangsa menghasilkan budaya yang berbeda-beda, antara lain bahasa, agama, dan ritual adat. Contoh suku bangsa yang ada di Indonesia antara lain suku Sunda, Jawa, Batak, Dayak, dan lain-lain.

NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PENDIDIKAN PANCASILA DAN BUDI PEKERTI

Indonesia memiliki falsafah hidup yang memenuhi kebutuhan masyarakatnya sebagai negara yang berlandaskan Pancasila. Pancasila sangat relevan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Nilai-nilai multikultural dalam Pancasila menjadi fondasi untuk mencegah konflik antarwarga negara akibat pluralisme. Keberagaman geografis Indonesia sebagai negara kepulauan turut berperan dalam hal ini. Menurut Anissa Wika Alzana dan Yuni Harmawati, Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai pendidikan multikultural yang mencerminkan keragaman budaya, ras, etnis, bahasa, suku, dan agama di Indonesia. Oleh karena itu, sangat tepat untuk menempatkan Pancasila sebagai landasan pendidikan multikultural, karena Pancasila mengandung nilai-nilai tersebut (Slamet, 2017).

1. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Nilai pertama ini mengatur aspek spiritual setiap warga negara, serta hubungan antara negara dan umat beragama mereka. Setiap orang bebas memeluk dan melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianut. Nilai yang terkandung di dalamnya mencakup kewajiban untuk bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melaksanakan perintah-Nya, dan menghindari larangan-Nya. Ketika warga negara mengamalkan ajaran agama masing-masing, mereka akan saling menghormati dan menghargai pemeluk agama lain. Hal ini menciptakan hidup rukun, kerja sama antarumat beragama, dan mendorong toleransi agar semua pihak merasa aman dan nyaman dalam beribadah, tanpa terlibat dalam tindakan radikal yang dapat menimbulkan ketakutan dan perpecahan.

2. Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua menekankan hubungan kemanusiaan, yang meliputi persamaan derajat, hak asasi manusia, solidaritas, dan sikap beradab. Nilai-nilai dalam Pancasila ini mendorong pengakuan terhadap kesetaraan, menghilangkan diskriminasi, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Setiap warga negara diajak untuk saling menghormati dan memiliki solidaritas yang tinggi, serta bersikap adil dan beradab.

3. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Nilai dalam sila ketiga menekankan pentingnya persatuan bagi negara Indonesia dan seluruh warganya. Ini mendorong rasa cinta tanah air dan bangsa, menghargai pluralisme, serta gotong royong. Setiap warga negara memiliki kewajiban moral untuk mencintai kemajemukan yang ada, bekerja sama meski terdapat perbedaan agama, suku, ras, dan bahasa. Sila ini mengedepankan kepentingan bersama untuk mencapai cita-cita bangsa Indonesia.

4. Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat berbicara tentang kebijaksanaan dan musyawarah untuk mufakat. Ini menetapkan kewajiban moral untuk membantu membangun pemerintahan demokratis di mana musyawarah menjadi metode utama untuk membuat keputusan. Dari tingkat pemerintahan hingga masyarakat, setiap individu memiliki suara dalam proses demokrasi, sehingga sila ini membantu mengembangkan budaya demokrasi di Indonesia.

5. Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Kesejahteraan sosial, pemerataan pendidikan dan infrastruktur, dan akses ke sumber daya dasar seperti listrik dan air bersih adalah tujuan bersama yang diwakili oleh nilai keadilan dalam sila ini. Jaminan sosial bagi seluruh warga juga menjadi bagian penting dari sila ini, memastikan bahwa keadilan sosial terwujud bagi seluruh rakyat Indonesia.

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI NILAI-NILAI BUDAYA

Pengembangan karakter peserta didik sangat penting, karena pengetahuan yang tidak diimbangi dengan karakter baik tidak akan diimplementasikan secara optimal. Di lingkungan sekolah dasar, mata pelajaran yang membahas keberagaman, seperti Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) dan sosiologi, menjadi contoh penerapan pendidikan multibudaya. Dalam PKN, siswa belajar tentang keragaman budaya, suku, dan agama di Indonesia, serta pentingnya semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," yang berarti berbeda tetapi tetap satu. Pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk menghargai dan melestarikan kebudayaan yang beragam di Indonesia.

Penerapan karakter melalui budaya juga membantu siswa mengembangkan toleransi, sehingga mereka dapat hidup rukun meskipun ada perbedaan budaya dan sosial. Beberapa strategi yang dapat membantu guru menerapkan pendidikan multikultural meliputi:

1. Desain Kurikulum Mengembangkan kurikulum yang mempertimbangkan berbagai perspektif.
2. Analisis Komparatif Mengevaluasi hasil kurikulum dengan analisis dari berbagai sudut pandang.
3. Mengatasi Diskriminasi Memperbaiki sikap diskriminatif terhadap ras, suku, budaya, dan agama tertentu.
4. Menghindari Stereotip Menciptakan lingkungan belajar yang bebas dari stereotip.

KESIMPULAN

Dengan mempertimbangkan semua penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa memasukkan pendidikan multibudaya ke dalam program pendidikan sangat penting karena ini memungkinkan siswa untuk mempertahankan pengetahuan tentang budaya negara mereka. Meskipun perkembangan teknologi saat ini semakin maju, siswa tidak akan kehilangan pengetahuan tentang budaya negara mereka.. Pembelajaran yang paling efektif mengenalkan pendidikan multibudaya ini adalah pembelajaran pendidikan pancasila. Pada pembelajaran tersebut peserta didik tidak hanya mengenal budaya dan keragamannya tetapi juga membantu mengembangkan karakternya. Karakter yang bisa kita tanamkan pada peserta didik melalui pendidikan ini adalah sikap toleransi dan saling menghormati dengan adanya beragam kebudayaan. Sehingga minim adanya sikap diskriminasi pada satu kelompok atau sedikitnya konflik yang timbul dari perbedaan yang ada dinegara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, N. (2023, desember 14). mengenal wujud keragaman budaya indonesia dan contohnya. kumparan. (2024, maret 15). suku suku diIndonesia dan kebudayaannya. Retrieved from kumparan.co.: <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/10-suku-suku-di-indonesia-dan-sistem-kebudayaannya-22LyxJHYVez/3>
- Farhaeni, M., & Martini, S. (2023). Pentingnya Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dalam Mempertahankan Warisan Budaya Lokal Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(2).
- Rachman, M. (2012). Konservasi nilai dan warisan budaya. *Indonesian Journal of Conservation*, 1(1).
- Rahmawati, R. (2017). integrasi nilai dalam pembelajaran berbasis multikultural di sekolah dasar. *jurnal ilmiah pendidikan dasar*.
- Ummar. (n.d.). macam keragaman budaya indonesia beserta contohnya. Retrieved from *gramedia.blog*: <https://www.gramedia.com/literasi/keragaman-budaya-indonesia/>